

**ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT DALAM UPAYA
MEMINIMALISIR RESIKO *NON PERFORMING LOAN* PADA PT
BANK PUNDI INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU
KLUNGKUNG**

**OLEH :
KOMANG SATIYA WIJAYA**

ABSTRAKSI

Analisa kelayakan pemberian kredit merupakan salah satu elemen yang vital dalam penyaluran kredit kepada debitur. Dalam pemberian kredit diperlukan suatu analisis yang baik dan dapat menunjang dalam pengambilan keputusan kredit sehingga dapat mencegah atau meminimalisir timbulnya suatu resiko kredit yang juga dapat menyebabkan resiko *Non Performing Loan* pada suatu bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa kelayakan pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak PT. Bank Pundi Kantor Cabang Pembantu Klungkung dengan menggunakan analisis 5C yaitu *character, collateral, condition, capacity* dan *capital*. Berdasarkan hasil penelitian ini Penggunaan 5C dalam setiap permohonan kredit merupakan hal yang harus dipenuhi untuk menentukan keputusan suatu kredit. Di PT. Bank Pundi Kantor Cabang Pembantu Klungkung, analisa kelayakan pemberian kredit penilaian Kredit dimulai dengan meneliti proposal pengajuan kredit yang berisi data-data pemohon, kemudian dilakukan verifikasi kelengkapan terhadap data-data yang diberikan oleh debitur, selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan kredit dengan menggunakan analisis 5C dan diaplikasikan ke dalam *Credit Application System* setelah melalui proses tersebut barulah diputuskan apakah kredit tersebut diterima atau ditolak. Namun dalam menganalisis kelayakan pemberian kredit belum dapat berjalan optimal karena kadang pihak Bank dalam menganalisa suatu pengajuan kredit menemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya karena bank tidak dapat memprediksi dengan baik kondisi perkembangan ekonomi, keadaan politik dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi perkembangan usaha debitur.

Dari hasil penerapan 5 C terhadap permohonan kredit dari 11 debitur yang saat ini berada dalam kategori *Non Performing Loan* Pada PT Bank Pundi Indonesia Kantor Cabang Pembantu Klungkung ,dalam analisa kelayakan awal yang dilakukan dapat disimpulkan sudah memenuhi kebijakan kredit di Bank Pundi dan memenuhi kriteria 5 C yang diaplikasikan ke dalam *Credit Application System*. Melakukan monitoring secara rutin dan komunikasi yang baik setelah pencairan kredit dapat mengetahui secara dini apabila terjadi permasalahan terhadap debitur sehingga permasalahan yang terjadi pada debitur bisa diantisipasi lebih awal dan dapat diselesaikan bersama dengan komunikasi yang baik terhadap debitur.

Kata Kunci : Kredit, *Non Performing Loan*

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan yang telah terlihat semakin kompleks, dengan berbagai produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif (Pratiwi, 2012). Keadaan yang kompleks ini telah menciptakan suatu sistem dan pesaing baru dalam dunia perbankan, bukan hanya persaingan antar bank tetapi juga antara bank dan lembaga keuangan. Sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang memegang peranan karena berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan.

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana (Kasmir, 2002). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan menyalurkannya kembali dengan bentuk kredit. Dari aktivitas bank tersebut tersalurkan produk bank sesuai dengan kebijakan –kebijakan yang ditetapkan oleh bank bersangkutan.

Kredit merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama. Semakin besar tingkat atau proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, maka semakin besar pula jumlah investasi kredit yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan volume penjualan yang besar setiap tahunnya, berarti perusahaan tersebut harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi. Adanya penjualan kredit yang dilakukan, dapat mengurangi kemungkinan risiko seperti munculnya biaya penambahan pegawai dan pengurusan administrasi. Saat semua masalah ini bermunculan, secara langsung akan menghambat kelancaran operasional yang harus dicapai perusahaan. Oleh karena itu, sebelum melakukan pemberian kredit perusahaan harus memperhatikan unsur 5 C (*the Five of Credit*) yaitu *character, capacity, capital, collateral and condition*.

Pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dan penyaluran kredit. Karena dari peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan ini dapat menutupi seluruh beban termasuk NPL (*Non Performing Loan*). Setelah pendapatan dikurangi beban dan NPL baru didapat laba dimana peningkatan laba ini akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Karena penyaluran kredit memberikan pemasukan yang sangat besar maka masing-masing bank dalam membuat penyaluran kredit yang berbeda-beda. Dengan tujuan menambah jumlah modal, walaupun ada pendapatan bank yang diperoleh selain dari bunga misalnya : biaya administrasi tabungan dan jasa transfer.

Pengelolaan kredit bermasalah (*non performing loan*) menjadi sangat penting karena hal ini berdampak pada kinerja perusahaan. NPL ini menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkan. Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya yaitu bank menjadi lebih berhati-hati. Karena bank yang tetap memberikan kredit ketika NPL nya tinggi berarti bank tersebut termasuk *risk taken*. Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula. Dan hal ini akan berdampak pada tingkat *non performing loan* perbankan. Untuk itulah perlu adanya kebijakan pemberian kredit yang tepat dan efektif yang diterapkan perbankan agar tingkat kredit bermasalah dapat berkurang.

PT Bank Pundi Indonesia Tbk, merupakan salah satu bank Nasional di Indonesia yang saat ini dalam penyaluran kreditnya berfokus pada pembiayaan UMKM. Dengan fokus bisnis usaha tersebut maka Bank Pundi mempunyai peranan penting membantu pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia khususnya pedagang atau pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya dengan menyalurkan kredit untuk modal kerja dan investasi penunjang usaha.

PT Bank Pundi Indonesia Tbk, Kantor Cabang Pembantu Klungkung saat ini memiliki pertumbuhan portfolio kredit yang cukup pesat namun dengan pertumbuhan portofolio kredit yang cukup pesat juga berpotensi dengan adanya resiko kredit macet, jika analisis kelayakan terhadap calon nasabah yang tidak memadai ataupun karena kondisi *force majeure* yang tidak dapat diprediksi oleh pihak bank. Sehingga apapun penyebab terjadinya kredit bermasalah akan berdampak negatif bagi aspek finansial dan tingkat kesehatan bank tersebut.

Tabel 1.1 Perkembangan Tingkat Pertumbuhan Kredit Bermasalah di PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk Kantor Cabang Pembantu Klungkung

Tahun	Kredit Yang Diberikan (Jutaan Rp)	Jumlah Debitur (org)	Kredit Bermasalah (JutaanRp)	Debitur NPL (org)	%
2011	2.026	37	0	0	0,00 %
2012	8.705	118	113	3	1,29 %
2013	12.598	163	456	8	3,69 %
2014	15.744	206	621	11	3,94 %

Sumber : PT. Bank Pundi Indonesia, Kantor Cabang Pembantu Klungkung.

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat dilihat pertumbuhan portofolio kredit pada PT Bank Pundi Indonesia,Tbk Kantor Cabang Pembantu Klungkung dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan yang pesat,namun disisi lain pertumbuhan kredit bermasalah juga mengalami peningkatan ,Sehingga dengan kondisi tersebut diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan pada pertumbuhan kredit agar permasalahan tersebut dapat diminimalisir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

- a. Apakah kebijakan pemberian kredit pada PT Bank Pundi Indonesia Tbk Kantor Cabang Pembantu Klungkung sudah sesuai dengan kebijakan perbankan ??
- b. Upaya apakah yang dilakukan PT Bank Pundi Indonesia Tbk Kantor Cabang Pembantu Klungkung dalam meminimalisir resiko *non performing loan* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sesuai tidaknya analisa kredit PT Bank Indonesia KCP Klungkung dengan kebijakan perbankan
- b. Untuk mengetahui upaya perkreditan yang dilakukan oleh PT Bank Pundi Indonesia KCP Klungkung dalam meminimalisir resiko *Non Performing Loan*

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi atau masukan bagi PT Bank Pundi Indonesia KCP Klungkung untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas portofolio kreditnya.Selain itu hasil penelitian diharapkan pula dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan.

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Dan Jenis-Jenis Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Triandaru dan Budisantoso, 2006, 84).

Jenis-jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2002) Jenis Bank menurut fungsinya terdiri dari:

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Sedangkan Ditinjau dari segi kepemilikan Jenis bank tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bank milik pemerintah
- b. Bank milik swasta nasional
- c. Bank Milik Koperasi
- d. Bank Milik Asing
- e. Bank milik campuran

Dan dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank dapat dibagi ke dalam dua macam. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Bank Devisa
- b. Bank Non Devisa

Jenis bank jika dilihat dari segi atau cara dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok.

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

2.2 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Seorang atau suatu badan yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Dasar dari kredit adalah kepercayaan, oleh karena itu jika seseorang telah mendapatkan kredit berarti ia telah memperoleh kepercayaan. Suatu pemberian kredit terjadi apabila didalamnya terkandung kepercayaan orang lain atau badan yang memberikan, kepada orang lain atau badan yang telah diberikan kredit harus memenuhi segala kewajiban pada waktunya. Orang atau badan yang memberikan kredit harus memenuhi segala kewajiban pada waktunya. Orang atau badan yang memberikan kredit disebut kreditur, sedangkan orang atau badan yang menerima kredit disebut debitur. (Suyatno, 2003, 12)

2.3 Pengertian *Non Performing Loan* (kredit bermasalah)

Menurut Riyadi (2006:24) rasio *non performing loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah terjadi ketika debitur sudah tidak mampu melunasi sebagian atau keseluruhan kewajiban kepada kreditur seperti perjanjian yang sudah disepakati sebelumnya. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah diberikan kredit bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut Pratiwi dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 yang berjudul Analisa Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap *Non Performing Loan* (Studi pada Bank Tabungan Negara) diperoleh kesimpulan bahwa analisis kebijakan pemberian

kredit Pada Bank Tabungan Negara sudah baik dan sesuai kebijakan perbankan yang telah menerapkan 5 C dan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.

Pada tahun 2008 Lady juga melakukan penelitian yang diberi judul “Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit oleh PT.BPR Artha Panggung Perkasa Trenggalek dengan menggunakan analisis berbasis 5 C dapat disimpulkan bahwa debitur yang mendapatkan kredit dari bank lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan kredit, yang mendapat kredit sebesar 80% (sebanyak 12 orang) sedangkan yang tidak mendapat kredit sebanyak 20% (sebanyak 3 orang)

Chandra Dewi (2009) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberian kredit dan dampaknya pada non performing loan (NPL) pada BPR Provinsi Jawa Tengah, hasil penelitian menunjukkan strategi pemberian kredit kepada nasabah berpengaruh besar pada non performing loan. Semakin baik strategi yang digunakan semakin rendah rasio non performing loan

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Pundi Indonesia Kantor Cabang Pembantu Klungkung yang berlokasi di Jalan Anyelir no.99 Klungkung, dengan pertimbangan Perkembangan portofolio kredit dari PT Bank Pundi Indonesia Cabang Pembantu Klungkung yang cukup pesat dan mengalami beberapa masalah perkreditan yang dijalankan

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah dokumen dan berkas-berkas penunjang yang digunakan untuk menganalisa pengajuan kredit calon debitur

3.2 Jenis Data

- 1. Data kuantitatif**
- 2. Data kualitatif**

3.3 Sumber Data

1. Data primer
2. Data Sekunder

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara
- 2) Pengamatan
- 3) Teknik studi dokumentasi

3.5 Teknik Analisis Data

1 Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan *variable* penelitian sesuai dengan fakta yang mencerminkan kebijakan PT. Bank Bank Pundi Indonesia Tbk yaitu :

- 1) *Character:*
- 2) *Capacity:*
- 3) *Capital:*
- 4) *Colleteral:*
- 5) *Condition:*

2 Analisis Kuantitatif

Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek data keuangan debitur yang dilengkapi dengan beberapa dokumen penunjang lainnya seperti mutasi rekening tabungan, nota penjualan, nota pembelian dan data pendukung lainnya. Dalam pendekatan analisa kuantitatif pada kredit Bank Pundi berdasarkan penekanan pada kemampuan membayar dari debitur. Parameter untuk mengukur kemampuan atau kapasitas kelayakan debitur disebut IDIR (*Installment to disposable income ratio*) yaitu perbandingan seberapa besar perbandingan antara penghasilan bersih setelah dikurangi seluruh angsuran kredit per bulan. Dalam kebijakan Bank Pundi menggunakan ratio IDIR dibawah 90 %.

IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Sejarah Berdirinya PT. Bank Pundi Indonesia Tbk

PT. Bank Pundi Indonesia Tbk, lahir dengan nama PT Bank Eksekutif Internasional yang berdiri pada tahun 1992 di Jakarta berdasarkan akta yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2-9264-HT.01.01 Tahun 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 103 tanggal 26 Desember 1992 tambahan No 6551. Pergantian nama tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Bank Indonesia melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia no 12/58/KEP.GBI/2010 tentang perubahan penggunaan izin usaha PT Bank Eksekutif Internasional Tbk menjadi PT Bank Pundi Indoneisa Tbk pada tanggal 23 September 2010. Sejalan dengan perubahan tersebut, PT Bank Pundi Indonesia Tbk juga melakukan perubahan bisnis. Jika sebelumnya, lebih fokus pada sektor korporasi, kini PT Bank Pundi Indonesia Tbk mengembangkan pembiayaan pada sektor mikro serta usaha kecil dan menengah (UKM). Guna mendukung fokus pembiayaan tersebut, struktur pendanaanya pun diarahkan kepada dana-dana ritel(retail funding)

Pada tanggal 29 Juni 2010 ,pemegang saham menyepakati masuknya PT Recapital Securities sebagai pembeli siaga, dimana PT Recapital securites sebagai pemegang saham pengendali Perseroan yang sebelumnya telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia melalui Surat no.12/84/GBI/DPP/Rahasia tanggal 29 Juni 2010. Demikian juga tentang perubahan izin Usaha atas nama PT Bank Eksekutif Internasional TBk, menjadi

izin Usaha atas nam PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Dengan alokasi Saham 69,81 % pada PT Recapital securities ,sedangkan IF Services Netherland BV mendapat alokasi saham 15,49 % ,Pershing LLC mendapat alokasi saham 13,36 % dan alokasi saham pada masyarakat 1,34 %

Hasil dari transformasi bisnis yang dilakukan oleh Bank Pundi sejak tahun 2010 terlihat dengan terus bertumbuhnya kantor-kantor cabang di berbagai kota besar di Indonesia dan juga semakin meningkatnya jumlah karyawan yang mendukung opsional perseroan ,sampai saat ini Kantor cabang bank Pundi telah tumbuh sebanyak 207 kantor cabang yang tersebar hampir diseluruh kota –kota besar yang ada di Indonesia dari ujung sumatera sampai dengan Papua dengan jumlah karyawan mencapai 8.200 orang.Sedangkan Untuk PT Bank Pundi Indonesia,Tbk KCP Klungkung memiliki karyawan dengan jumlah karyawan 28 karyawan dan memiliki 206 debitur.

V PEMBAHASAN

Prosedur Permohonan Kredit

Prosedur Permohonan kredit disebut adalah tahap dalam persiapan kredit yang merupakan proses awal dari aktivitas pemberian kredit.

Prosedur pengajuan permohonan kredit pada PT Bank Pundi Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Calon Debitur yang diajukan oleh *Account Officer* (AO) memberi penjelasan mengenai cara pengajuan permohonan kredit.
2. *Account Officer* menjelaskan tentang Produk kredit dan permohonan kredit

.,Selanjutnya menyerahkan formulir aplikasi pengajuan kredit untuk diisi dan ditandatangani oleh calon debitur.

3. Calon Debitur atau nasabah menyerahkan formulir pengajuan aplikasi kredit beserta data pelengkap permohonan kredit kepada *Account Officer*
4. Account Officer meneliti kelengkapan data nasabah dan menyiapkan serta memberi tanda terima penyerahan data tersebut kepada calon debitur
5. Account Officer menganalisis data tersebut, dan untuk selanjutnya akan dilakukan pengecekan kelengkapan dan juga melakukan verifikasi kelengkapan

5.2 Prosedur Analisis kredit

Analisis kredit dilakukan untuk memverifikasi kelayakan calon debitur dalam memenuhi kewajiban dalam membayar kembali kredit yang telah diterima dan untuk mencegah terjadinya resiko kredit macet dari pengajuan kredit yang diterima oleh bank. Analisis yang dilakukan pihak bank terhadap permohonan kredit terdiri dari :

1. Analisis Identifikasi Pemohon dan Usahanya

Dari permohonan yang telah diajukan oleh calon debitur, Account Officer menganalisis data tersebut secara tepat dan hati-hati. Analisis yang dilakukan adalah meneliti tentang data sebagai berikut :

- a. Nama Pemohon
- b. Alamat

Rumah

Usaha

- c. Bentuk Usaha
- d. Jenis Usaha
- e. Susunan Pengurus
- f. Legalitas dan Ijin Usaha

KTP (Kartu Tanda Penduduk)

Akte Pendirian

Akte Perubahan

NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan)

TDP (Tanda Daftar Perusahaan)

TDR (Tanda Daftar Rekanan)

STPIK (Surat Tanda Pengusaha Industri Kecil)

- g. Permohonan Kredit

Besar permohonan

Objek yang dibiayai

Tujuan permohonan kredit

- h. Riwayat Usaha
- i. Riwayat Hubungan Bisnis dengan PT. Bank Pundi Indonesia
- j. Riwayat Hubungan Bisnis dari bank lain

2. Analisis Dan Evaluasi 5C

Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek

usahanya , jaminan yang diberikan serta faktor-faktor yang lainnya. Tujuan dilakukan analisis kredit adalah agar pihak bank yakin bahwa kredit yang disalurkan aman dan terhindar dari kredit macet.

Dalam Pemberian kredit dilakukan Penilaian kelayakan kredit dengan menggunakan alat analisis berbasis 5C digunakan dalam mengetahui *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition* seorang debitur. Alat analisis ini dilakukan guna menentukan layak atau tidak kredit diberikan kepada debitur. Hasil dari analisis 5 C tersebut dijadikan suatu dasar pihak bank untuk memberikan keputusan kredit.

5.3 Kebijakan Perkreditan Yang Di jalankan oleh PT Bank Pundi Indonesia Tbk KCP Klungkung

Kebijakan kredit yang dijalankan oleh PT. Bank Pundi KCP Klungkung dalam upaya mengurangi resiko *Non performing loan* adalah :

1. Melakukan penyaluran kredit dengan memenuhi ketentuan perbankan,dan kebijakan perkreditan bank
2. Melakukan audit internal setelah pencairan kredit untuk memastikan kembali kelengkapan dokumen debitur
3. Melakukan kunjungan secara rutin ke tempat debitur untuk mengetahui lebih dini apabila terjadi penurunan usaha sehingga dapat memperkirakan resiko dan mengantisipasi lebih awal kemungkinan terjadinya kredit macet

4. Melakukan pengarahan dan pembinaan debitur agar selalu dapat memenuhi kewajibannya kepada bank
5. Melakukan penyelamatan kredit dengan melakukan restukturisasi dan membantu penjualan aset debitur

VI KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisa dan uraian dari pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. PT. Bank Pundi Indonesia Tbk, Kantor Cabang Pembantu Klungkung telah menerapkan prinsip 5 c dan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Dari analisis yang dilakukan terhadap 11 debitur Bank Pundi yaitu ke lima analisis telah dinyatakan layak yaitu:
 - a. Dari analisis *Character* , dengan melakukan penilaian dengan melakukan verifikasi terhadap reputasi calon debitur pada lingkungan tempat tinggal dan juga pada lingkungan usaha, Begitu juga verifikasi dari hubungan debitur dengan PT Bank Pundi Indonesia Tbk dan Juga hubungan dengan Bank lain
 - b. Dari analisis *Capacity* (kemampuan), penilaian dari analisis kemampuan meliputi tingkat keterampilan atau teknis yang dimiliki oleh debitur dalam mengelola usahanya dan juga pengalaman usaha debitur menekuni usaha tersebut

- c. Dari analisis *Capital* (modal), penilaian dari segi modal dengan menganalisis dari jumlah stok persediaan barang dagang, piutang dagang dan Utang dagang untuk pengajuan fasilitas kredit dengan pengajuan modal kerja.
 - d. Dari analisis *Collateral* (jaminan), untuk debitur dengan nama Jamiah, Ni Nengah Sukerti dan I Wayan Adnyana tidak dilakukan penilaian terhadap jaminan karena pengajuan fasilitas kredit merupakan kredit tanpa agunan, namun secara moral obligasi pembiayaan kredit yang diberikan oleh Bank Pundi dapat dijadikan jaminan.
 - e. Analisis *Condition Of Economy* (keadaan ekonomi), menilai keadaan usaha dari calon debitur sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor usaha masing-masing
2. Kebijakan perkreditan yang ditempuh oleh PT. Bank Pundi Indonesia Kantor Cabang Pembantu Klungkung, dalam upaya untuk mengurangi resiko *Non Performing loan* adalah dengan melakukan analisa pengajuan kredit sesuai dengan kebijakan kredit yang dijalankan oleh PT Bank Pundi Indonesia Tbk dan setelah kredit tersebut disalurkan PT Bank Pundi KCP Klungkung melakukan monitoring terhadap pemberian kredit yang disalurkan dengan secara rutin melakukan kunjungan ke tempat usaha debitur sehingga dapat terus memiliki komunikasi yang baik dengan debitur dan bila terjadi permasalahan terhadap

kondisi usaha debitur dapat secara lebih dini mengantisipasi permasalahan tersebut.

6.2 Saran

1. Hendaknya Pihak Bank agar lebih memperhatikan kebijakan pemberian kredit dengan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan selalu melakukan verifikasi lebih mendalam dalam menganalisa setiap kredit yang masuk agar penyaluran kredit dapat terhindar dari *resiko non performing loan*
2. Hendaknya Pihak Bank agar melakukan pengawasan atau monitoring terhadap kredit-kredit yang disalurkan dengan melakukan audit internal secara rutin sehingga pihak bank dapat mengetahui lebih dini jika terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam penyaluran kredit tersebut dan juga mengantisipasi terjadi *fraud* yang dilakukan oleh petugas Bank.

DAFTAR PUSTAKA

- - - - Undang _ Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- - - - Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang ditetapkan pada tanggal 20 Januari 2005
- Djohan, Warman. 2000. *Kredit Bank*, Edisi 1. PT. Mutiara Sumber Widya: Jakarta
- Hasibuan.Malayu.2006.*Dasar-DasarPerbankan*.Cetakan Kelima.Jakarata :PT Bumi Aksara
- Kasmir.2001.*Manajemen Perbankan*.Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir.2002.*Dasar-Dasar Perbankan*: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir.2012.*Bank dan lembaga keuangan lainnya*.Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta
- Lady. 2008. Jurnal Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit Oleh PT BPR Artha Panggung Perkasa Trenggalek. <http://directory.umm.ac.id>
- Pratiwi.2012.Jurnal Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing loan Pada PT Bank Tabungan Negara (persero) <http://repository.unhas.ac.id>
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal.2006.*Credit Management Handbook(Teori Konsep,Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mhasiswa, Bankir dan Nasabah)*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suyatno dkk (2003). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Cetakan kesepuluh, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Triandaru dan Budisantoso. (2006) *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2 Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Untung,.H.Budi,(2011) ,*Kredit Perbankan di Indonesia*,Yogyakarta : Andi Offset

